

**TINDAK TUTUR DIREKTIFNAJWA SHIHAB
DALAM GELAR WICARA MATA NAJWADENGAN
TEMA “DIIMPIT MASA SULIT” DI TRANS7DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS DEBAT DI SMA**

SKRIPSI

*Diajukan ntuk memenuhi sebagian
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh:

**PIKHE NURJANAH
NIM 2018/18016086**

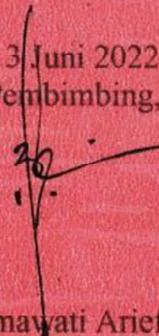
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVESITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

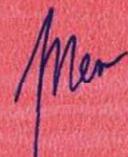
SKRIPSI

Judul : Tidak Tuter Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dengan Tema “Diimpit Masa Sulit” di Trans7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Debat di SMA
Nama : Pikhe Nurjanah
NIM : 2018/18016086
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Juni 2022
Dosen Pembimbing,


Dra. Ermayati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001

Kepala Departemen,


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Pikhe Nurjanah
Nim : 2018/18016086

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

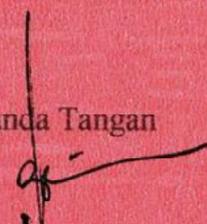
Tidak Tuter Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dengan
Tema "Diimpit Masa Sulit" di Trans7 dan Implikasinya terhadap
Pembelajaan Teks Debat di SMA

Padang, 3 Juni 2022

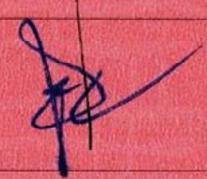
Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

2. 

3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Tidak Tuter Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dengan Tema “Diimpit Masa Sulit” di Trans7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Debat di SMA” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 13 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Pikhe Nurjanah
NIM 18016086

ABSTRAK

Nurjanah Pikhe. 2022. “Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara *Mata Najwa* dengan tema “diimpit masa sulit” di Trans7 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Debat di SMA. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan daerah, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit”, mendeskripsikan strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit”, dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran teks debat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan Najwa Shihab yang tergolong ke dalam bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit”. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan cara menginventarisasi dan mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal. *Pertama*. Ditemukan 62 tindak tutur direktif yang digunakan oleh Najwa Shihab yang terdiri atas 7 tindak tutur direktif menyuruh, 2 tindak tutur direktif memohon, 2 tindak tutur menyarankan, 37 tindak tutur direktif menuntut, dan 14 bentuk tindak tutur direktif menantang. *Kedua*, ditemukan 61 bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh Najwa Shihab yang terdiri atas 29 strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, 15 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, 14 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, 3 strategi bertutur samar-samar, dan 0 strategi bertutur dalam hati.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang dominan digunakan Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit” adalah tindak tutur direktif menuntut. Tindak tutur direktif menuntut dominan digunakan karena Najwa Shihab ingin mitra tuturnya menanggapi secara langsung apa yang dimaksudkan atau yang diinginkan Najwa Shihab agar tidak terjadi salah tafsir pada masyarakat tentang isu yang sedang dibahas. Strategi bertutur yang dominan dilakukan Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit” adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dominan disebabkan karena berfungsi untuk menyampaikan tuturan secara tegas agar mudah dipahami sesuai dengan tujuan gelar wicara. Penelitian ini berimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada KD teks debat kelas X semester genap.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa dengan Tema”Diimpit Masa Sulit” di Trans7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Debat di SMA. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini. (2) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Yulianti Rasyid M.Pd. selaku dosen pembahas I dan II yang telah memberikan kontribusi berupa saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M. Hum selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, dan (4) Ismail Nasution, S.S., M.A selaku Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	8
BAB IKAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pragmatik	10
2. Pengertian Tindak Tutur	11
3. Tindak Tutur Direktif.....	15
4. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif	15
5. Strategi Bertutur	18
6. Konteks Situasi Tutur.....	23
7. Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Debat di SMA	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	30
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengabsahan Data	35
F. Teknik Penganalisan Data	35
BAB IVHASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	37
1. Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara <i>Mata Najwa</i> dengan Tema Diimpit Masa Sulit di Trans7	37
2. Strategi Bertutur Najwa Shihab dalam Gelar Wicara <i>Mata Najwa</i> di Trans7	44

B. Pembahasan.....	49
1. Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara <i>Mata Najwa</i> dengan Tema “diimpit masa sulit” di Trans7.....	49
2. Strategi Bertutur Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata <i>Najwa</i> dengan Tema “diimpit masa sulit” di Trans7	55
3. Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Debat.....	61
BAB VPENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Teks Debat di SMA	64
C. Saran.....	66
KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Inventarisasi Tuturan Najwa Shihab dalam gelar wicara <i>Mata Najwa</i> dengan Tema “diimpit masa sulit” di Trans7	34
2. Format Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam Gelar Wicara <i>Mata Najwa</i> dengan Tema “diimpit masa sulit” di Trans7.....	36
3. Format Strategi Bertutur dalam Gelar Wicara <i>Mata Najwa</i> dengan Tema “diimpit masa sulit” di Trans7.....	36
4. Bentuk Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab dalam gelar wicara <i>Mata Najwa</i> dengan Tema “diimpit masa sulit” di Trans7.....	38
5. Strategi Bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara <i>Mata Najwa</i> dengan Tema “diimpit masa sulit” di Trans7	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Data Najwa Shihab.....	71
2. Kode Data Tuturan Tindak Tutur Direktif.....	94
3. Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Najwa Shihab.....	98
4. Kode Data Tuturan Strategi Bertutur.....	100
5. Klasifikasi Strategi Bertutur Najwa Shihab.....	104
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur mengkaji makna bahasa suatu ujaran yang disertai dengan tindakan. Tindak tutur biasanya digunakan saat berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Tindak tutur dilakukan ketika seseorang ikut terlibat suatu percakapan. Oleh karena itu, tindak tutur yang baik harus menggunakan bentuk dan strategi yang tepat karena pemilihan bertutur yang tidak tepat dapat mengancam muka atau menyakiti penutur.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur dan strategi bertutur, yaitu Singapura, Kanada, Irak, Iran, dan Amerika. Menurut Campbell et al (1990) bahwa untuk menganalisis konsep dari teori tindak tutur untuk memperjelas penggunaan paling efektif dari kata ganti orang pertama dan kedua dalam dua jenis struktur yang sering ditemukan, yaitu komunikasi profesional: komisif dan arahan. Selanjutnya, Zeff (2016) mengatakan bahwa sebagai seorang guru bahasa, Zeff telah lama menyadari bahwa mengetahui kata-kata suatu bahasa hanyalah bagian dari berbicara saja. Mengetahui bagaimana menafsirkan tindakan komisif sama pentingnya, dan itu perlu diajarkan secara eksplisit. Oleh karena itu, dia menjadikan pembelajaran sebagai bagian rutin dari pengalaman kelas. Salam adalah salah satu dari sedikit tindak tutur yang diajarkan anak-anak secara eksplisit dalam bahasa ibu mereka. Kemudian, Ghaedrahmat (2016) menyatakan bahwa studi pragmatis menyelidiki tindak tutur ucapan terima kasih yang digunakan oleh non-penutur asli bahasa Inggris. Studi ini merupakan upaya untuk

menemukan apakah kesadaran pragmatis peserta didik ELF iran dapat ditingkatkan melalui intruksi eksplisit struktur tindak tutur “berterima kasih”. Darweesh & Mehdi (2016) bahwa untuk menyelidiki kinerja mahasiswa digunakan tindak tutur koreksi dan bagaimana hal itu diwujudkan dengan status tidak setara. Sejalan dengan hal itu, Kadar dan House (2019) menjelaskan bahwa meskipun tindak tutur banyak didiskreditkan di lapangan, tetapi tindak tutur tersebut perlu disimpan dalam inti pernyataan, kesopanan, khususnya jika kita mendekatinya dengan kombinasi dengan unit analisis lain pada saat bertutur.

Penelitian tentang tindak tutur dan strategi bertutur juga sudah dilakukan di Indonesia. Menurut Yuridha et al (2018: 23) penggunaan bahasa dalam bentuk ragam bahasa lisan, yang memiliki kaidah berbeda dengan bahasa tulis. Sebagai bahasa lisan tentu sesuatu yang diujarkan memiliki maksud tertentu dalam menyampaikan informasi kepada lawan tutur dengan memperhatikan kaidah kesantunan. Kemudian, Yuliatin et al (2017) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan sikap atau cara seseorang menghargai orang lain dalam berkomunikasi. Dalam berbicara santun atau tidak santunnya seseorang berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah. Selanjutnya, Prawita & Utomo (2020: 103) menyatakan bahwa selain dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur juga dapat ditemukan dalam kegiatan wawancara. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Tindak tutur direktif merupakan sebuah tuturan yang menginginkan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Setiap

tindak tutur direktif tersebut memiliki tujuan dan maksud tertentu pula. Misalnya tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Secara tidak langsung tindak tutur tersebut meminta orang lain melakukan sesuatu. Hal ini didukung dalam penelitian (Winda Elmita, 2013) menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasehati dan tindak tutur direktif menantang.

Dilihat dari peristiwa tutur, dalam prosesnya dilakukan secara tatap muka langsung atau tatap muka dua arah serta dapat terjadi dalam satu arah. Sumarsono (2009: 323) menyatakan peristiwa tutur tidak hanya terjadi secara tatap muka dua arah, tetapi juga dapat terjadi ke segala arah, yaitu melalui media. Contohnya adalah peristiwa tutur di televisi.

Salah satu gelar wicara yang menarik untuk diteliti adalah gelar wicara *Mata Najwa*. Peneliti memilih gelar wicara *Mata Najwa* karena dua alasan. *Pertama*, gelar wicara *Mata Najwa* merupakan salah satu tayangan yang dinilai memberikan banyak pengetahuan kepada penontonnya. Hal ini didukung oleh Syaifudin (dalam Tressyalina, dkk (2018), yang berpendapat *Mata Najwa* merupakan tontonan yang layak diperhitungkan. Hal tersebut disebabkan Mata Najwa memuat nilai edukatif yang tinggi. *Kedua*, tindak tutur direktif dalam gelar wicara *Mata Najwa* tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya karena sering mengancam muka negatif dan menyakiti hati mitra tutur. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tressyalina, dkk.(2018) *Najwa* memang sering melontarkan pertanyaan

kritis sebelum memberi kesempatan narasumbernya selesai menjawab dan terkadang hal itu membuat narasumber kebingungan.

Pada penelitian ini difokuskan pada tuturan Najwa Shihab selaku seorang pembawa acara yang menjadi kunci suksesnya suatu acara. Tekkay, dkk.(2017) yang menyatakan bahwa ketertarikan masyarakat untuk menyaksikan *Mata Najwa* tidak terlepas dari peran pembawa acara karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap acara terkenal sangat dipengaruhi oleh pembawa acaranya.

Pembawa acara harus mampu bertutur dan membangun komunikasi yang baik dan santun agar narasumber merasa nyaman dan tidak tersinggung terhadap tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara. Namun, jika diteliti dengan cermat, ketika Najwa Shihab bertutur sering kali ia mengancam muka negatif mitra tuturnya. Selain itu, Najwa Shihab sering memotong pembicaraan mitra tutur sehingga terkesan tidak memberikan kebebasan mitra tutur untuk mengemukakan pendapatnya dan menyinggung serta memojokkan mitra tuturnya.

Tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab perlu diteliti karena hal berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif yang digunakan Najwa Shihab dapat mengancam 'muka' atau berpotensi menjatuhkan harga diri mitra tutur sehingga membuat malu serta ketidaknyamanan narasumber sebagai mitra tutur. *Kedua*, tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab memberikan pengaruh terhadap jawaban yang diberikan oleh mitra tutur. Dari pengamatan awal saya Najwa Shihab belum bertindak tutur dan strategi bertutur, maka tuturannya terkesan kurang santun, sehingga terdengar kurang sopan dan respon yang didapatkan juga tidak baik.

Permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, dikuatkan dengan penelitian oleh Tressyalina, dkk (2015) yang menyatakan bahwa Najwa tidak santun dalam berbahasa dapat dilihat dari komentar para netizen. Najwa Shihab dalam bertutur, modus tindak tutur langsung lebih dominan daripada tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM) tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Jika guru tidak selektif menggunakan tuturan dan strategi bertutur, maka bahasanya menjadi tidak santun dan terdengar kurang sopan serta respon yang akan diterima juga tidak baik. Dengan demikian, Jika strategi bertutur yang digunakan guru tepat sasaran, maka respon dari siswa juga akan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru selaku penutur. Sebaliknya, jika strategi bertutur yang digunakan guru tidak tepat, maka respon yang akan diterima guru akan jauh dari harapan, bahkan mungkin saja guru tidak akan mendapatkan respon dari siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayekti, dkk (2017) menyatakan bahwa tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Proses pembelajaran di kelas merupakan wujud tindak tutur seorang guru dalam memberikan ilmu pada siswanya. Dalam proses tindak tutur tersebut seringkali guru melakukan ujaran direktif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, tindak tutur direktif dan strategi bertutur dapat diimplikasikan dengan kurikulum 2013 dalam KD 3.12 menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat, dan KD 4.12 mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.

Kegiatan bertutur pada teks debat perlu memperhatikan tindak tutur direktif dan strategi bertutur. Oleh karena itu, siswa dapat disajikan materi tentang tindak tutur direktif dan strategi bertutur. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berdebat dengan menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur sehingga tuturan yang disampaikan lebih santun.

Peneliti tertarik untuk menjadikan tuturan Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* sebagai objek penelitian karena tuturan Najwa Shihab dapat memberikan deskripsi terhadap siswa yang kurang memahami bertindak tutur dan strategi bertutur terutama pada pembelajaran teks debat di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ketika mendeskripsikan tindak tutur direktif dan strategi bertutur seseorang, peneliti harus menggunakan studi yang berkaitan dengan konteksnya. Studi pragmatik adalah konteks yang harus dikuasai oleh peneliti, karena pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan atau pemahaman bahasa.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan mengkaji mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab dari gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit” di Trans7.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur Najwa Shihab pada gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit” di Trans7.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian ini adalah bentuk tindak tutur dan strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit” di Trans7.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, apasaja bentuk tindak tutur direktif Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa*? *Kedua*, apa saja strategi bertutur Najwa Shihab yang ada dalam gelar wicara *Mata Najwa*? *Ketiga*, apa implikasinya terhadap pembelajaran teks debat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “diimpit masa sulit” di Trans7. *Kedua*, mendeskripsikan

strategi bertutur Najwa Shihab dalam gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “Diimpit Masa Sulit” di Trans7.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengumpulkan teori dan informasi sebagai penunjang ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam bidang tindak tutur direktif dan strategi bertutur.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi peneliti, dapat menambah jumlah penelitian bidang linguistik, terkhusus bidang pragmatik. *Kedua*, bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu di bidang pragmatik. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, untuk mengenal tindak tutur direktif baik dari segi bentuknya maupun strategi bertutur yang digunakan sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan. *Keempat*, bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang tindak tutur.

G. Defenisi Operasional

Defenisi oprasional dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai tindak tutur direktif, strategi bertutur, dan Gelar Wicara *Mata Najwa*.

1. Tindak Tutur Direktif

Tinda tutur direktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif pada gelar wicara *Mata Najwa* dengan tema “diimpit masa sulit” di Trans7. Bentuk tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

2. Strategi Bertutur

Strategi bertutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), bertutur secara samar-samar (BSS), dan bertutur didalam hati atau diam (BDH).

3. Gelar Wicara *Mata Najwa*

Gelar wicara Mata Najwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu video gelar wicara Mata Najwa dengan tema “Diimpit Masa Sulit” yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab yang ditayangkan di stasiun Tv Trans7.